JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(1), Februari 2022, 422-426
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i1.1844

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2021

Erna Yuliarti*, Syarifah Ismed, Turyani
Universitas Kader Bangsa, Palembang, Indonesia
*Correspondence email: alifanugraha57@gmail.com

Abstrak. Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah atau menghalangi pembuahan atau pertemuan antara sel telur dan sperma supaya tidak terjadi kehamilan yang bersifat sementara atau dapat pula bersifat permanen dengan menggunakan alat, Implant merupakan metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun. Adapun tujuan dalam penelitian ini Untuk mengetahui hubungan Takut Efek Samping, Sumber Informasi, Dukungan Suami dan Pengetahuan secara simultan dengan pemakaian Kontrasepsi Implant di Desa Nunggal Sari Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2021. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini di laksanakan di Desa Nunggal Sari Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin.Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang responden. Hasil Analisis Univariat menunjukan bahwa dari 70 responden yang menggunkan kontrasepsi implant berjumlah 29 responden (41,4%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 41 responden (58,6%). Dari hasil uji Chi-Square didapat nilai p.value 0,026< α = 0,05 pada variabel takut efek samping, variabel dukungan suami p.value 0,000< α = 0,05, variabel sumber informasi p.value 0,000< α = 0,05 dab variabel pengetahuan p.value 0,000< α = 0,05 menyatakan ada hubungan antara pariabel takut efek samping, dukungan keluarga, sumber informasi dan penegtahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant terbukti secara statistik. Adapun saran dalam penelitian ini ditujukan bagi pimpinan puskesmas penelitian ini dapat digunakan untuk masukan dalam rangka meningkatkan cakupan peserta kontrasepsi implant khususnya di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin

Kata Kunci: KB Implant; Pengetahuan; Dukungan Suami; Takut Efek Samping dan Sumber Informasi.

Abstract. *Contraception is an effort to prevent or block fertilization or the meeting between egg and sperm so that a temporary or permanent pregnancy does not occur by using a device, Implant is an effective method of hormonal contraception, not permanent and can prevent pregnancy between three to five year. The purpose of this study is to determine the relationship between Fear of Side Effects, Sources of Information, Husband's Support and Knowledge simultaneously with the use of Contraceptive Implants in Nunggal Sari Village, Dana Mulya Health Center, Banyuasin Regency in 2021. The research design that will be used in this study is descriptive analytic. with a cross sectional approach. This research was carried out in Nunggal Sari Village, Dana Mulya Public Health Center, Banyuasin Regency. The sample in this study amounted to 70 respondents. The results of Univariate analysis showed that of the 70 respondents who used implant contraceptives, 29 respondents (41.4%) and 41 respondents (58.6%) did not use implant contraceptives. From the results of the Chi-Square test, p.value is 0.026 < = 0.05 on the variable fear of side effects, the husband's support variable p.value 0.000 < = 0.05, the source of information variable p.value 0.000 < = 0, 05 dab knowledge variable p.value 0.000 < = 0.05 states that there is a statistically proven relationship between the fear of side effects, family support, sources of information and knowledge with the use of implant contraceptives. The suggestions in this study are intended for the leadership of the Puskesmas. This research can be used as input in order to increase the coverage of implant contraceptive participants, especially in the Dana Mulya Health Center Work Area, Banyuasin Regency.*

Keywords*: Implant Family Planning, Knowledge, husband Support, Fear of Side Effects and Sources of Information.*

PENDAHULUAN.

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah atau menghalangi pembuahan atau pertemuan antara sel telur dan sperma supaya tidak terjadi kehamilan yang bersifat sementara atau dapat pula bersifat permanen dengan menggunakan alat, secara mekanik, pemberian obat atau dengan operasi (Atikah, 2010). Menurut data World Health Organization (WHO) Keluarga Berencana adalah tindakan yang membentuk individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif-objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran, menentukan jumlah anak dalam keluarga (Sulistyawati, 2011).

Implant merupakan metode kontrasepsi hormonal yang efektif, tidak permanen dan dapat mencegah terjadinya kehamilan antara tiga sampai lima tahun, metode ini dikembangkan oleh *The Population Council*, yaitu suatu organisasi internasional yang didirikan tahun 1952 untuk mengembangkan metode kontrasepsi. Implant merupakan alat kontrasepsi yang dipasangkan di bawah kulit lengan atas yang berbentuk kapsul silastik yang lentur dimana di dalam setiap kapsul berisi hormon levernorgestril yang dapat mencegah terjadinya kehamilan. Kontrasepsi implant ini memiliki cara kerja menghambat terjadinya ovulasi, menyebabkan selaput lendir endometrium tidak siap dalam menerima pembuahan (nidasi), mengentalkan lendir dan menipiskan lapisan endometrium dengan efektivitas

keberhasilan kontrasepsi implant sebesar 97-99% (BKKBN, 2014). Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2016, akseptor KB terbanyak yaitu Portugal akseptor KB pil mencapai 58,9%, Indonesia akseptor KB suntik 33,15 % dan implant 6%, Uzbekistan akseptor KB IUD 49,7%, Jepang akseptor KB kondom 51% (Agustina, 2016).

Data BKKBN Indonesia tahun 2017 dari total 29.714.498, 6.536.870 peserta KB aktif, peserta IUD sebanyak 2.02.490 (37,95%), MOW sebanyak 1.663.930 (2,75%), MOP sebanyak 21.374 peserta (0,25%), kondom 1.099.380 (32,90%), implant sebanyak 148.560 (20,75%), suntik sebanyak 1.008.577 (49,92%), dan pil sebanyak 546.597 (27,05%). Mayoritas akseptor KB baru bulan Maret 2017, paling banyak menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang (Non MKJP) yaitu (83,18%), sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, MOW, MOP dan implant hanya 16,82% (BKKBN, 2017).

Data BKKBN Indonesia tahun 2017 dari total 29.714.498, 6.536.870 peserta KB aktif, peserta IUD sebanyak 2.02.490 (37,95%), MOW sebanyak 1.663.930 (2,75%), MOP sebanyak 21.374 peserta (0,25%), kondom 1.099.380 (32,90%) , implant sebanyak 148.560 (20,75%), suntik sebanyak 1.008.577 (49,92%), dan pil sebanyak 546.597 (27,05%). Mayoritas akseptor KB baru bulan Maret 2017, paling banyak menggunakan non metode kontrasepsi jangka panjang (Non MKJP) yaitu (83,18%), sedangkan peserta KB baru yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD, MOW, MOP dan implant hanya 16,82% (BKKBN, 2017).

Berdasarkan program Keluarga Berencana (KB) di Sumatera Selatan, bahwa pencapaian kepala BKKBN Provinsi Sumatera Selatan adalah Suntikan 38,68% dan pil 32,69% terhadap total PB sebesar 210.547 akseptor. Sementara itu MKJP kontribusinya terhadap total PB (pengguna baru) sebesar 19,44% masing-masing dengan persentase capaian terhadap total sebagai berikut : IUD 3.13%, MOW 0.84%, Implant 15.34% dan MOP 0.12%. Target yang ditetapkan pada PPM tahun 2016 adalah 17.230 peserta yang merupakan penjumlahan dari target peserta baru IUD (2.441), MOW (846), MOP (229) dan implant (13.714). Peserta KB aktif tahun 2014 sebanyak 1.205.207 atau (74,67%) peserta aktif (Profil Dinkes Sumsel, 2016). Angka capaian program keluarga berencana Kabupaten Banyuasin pada tahun 2020 Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Banyuasin 21.482 pasangan sudah ber-KB. Sementara untuk IUD dari target 2348 akseptor sudah mencapai 2.987, MOW dari target 985 akseptor tercapai 915 akseptor. Kontrasepsi pil dari target 26.447 tercapai 20.321 akseptor, KB pria atau vasektomi sebanyak 314 peserta KB pria, suntikan sudah mencapai 31.315 akseptor atau melebihi jumlah 22.101 yang ditargetkan (Profil Dinkes Banyuasin, 2020).

Data Kontrasepsi KB di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2017 jumlah akseptor KB sebanyak 1.255 akseptor, dimana jumlah akseptor implant sebanyak 12 akseptor, kondom 55 akseptor, suntik 702 akseptor, pil 462 akseptor, IUD 24 akseptor. Sedangkan data tahun 2018 jumlah akseptor KB sebanyak 1.280 orang dimana jumlah akseptor implant sebanyak 34 orang, kondom 60 orang, suntik 633 orang, pil 511 orang, IUD 42 orang (Profil Puskesmas Dana Mulya, 2018).

Berdasarkan data Kontrasepsi KB di Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2019 jumlah akseptor KB sebanyak 1.350 akseptor, dimana jumlah akseptor implant sebanyak 37 akseptor, kondom 55 akseptor, suntik 678 akseptor, pil 568 akseptor, IUD 12 akseptor. Sedangkan data tahun 2020 jumlah akseptor KB sebanyak 1.390 orang dimana jumlah akseptor implant sebanyak 34 orang, kondom 60 orang, suntik 683 orang, pil 571 orang, IUD 42 orang. Adapun faktor yang berhubungan dengan pemakaian kontrasepsi implant, yaitu sumber informasi, jarak ke fasilitas kesehatan, dukungan suami, umur ibu, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan takut efek samping. Efek samping merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi implant pada daerah tersebut karena banyak responden mengeluh akan efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi termasuk KB implant (Andria, 2016).

Penelitian Andria (2016) bahwa responden yang mengalami efek samping sebagai faktor tidak menggunakan implant ada 37 akseptor (52,1%) dan yang tidak ada 34 akseptor (47,9%). Salah satu cara penyampaian informasi dalam program KB melalui komunikasi antar pribadi yang dilakukan antara petugas kesehatan dan klien agar mengubah seseorang yang tidak hanya sampai pengetahuan dan kesadaran, akan tetapi sampai pada perubahan perilaku yang semula ragu atau menolak berubah menjadi menerima keluarga berencana. Wanita yang lebih sering terpapar informasi cenderung akan memilih menggunakan suatu metode kontrasepsi. Serta dukungan suami akan mempengaruhi dalam pemakaian kontrasepsi implant dimana keputusan untuk memakai KB harus diputuskan secara bersama dengan pasangan mereka, sehingga bisa saling memberi dukungan untuk menggunakannya, perempuan akseptor KB merasa lebih nyaman ketika keputusan KB diputuskan secara mufakat antara pasangan. Penelitian Saad (2018), ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi implant.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan Cross Sectional dimana takut efek samping, sumber informasi, pengetahuan dan dukungan suami (variabel independen) serta Pemakain Kontrasepsi Implant (variabel dependen) yang dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Penelitian

ini dilaksanakan di Desa Nunggal Sari Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin dengan jumlah sampel 70 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Responden Berdasarkan Takut Efek Samping di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021

Takut Efek Samping	Jumlah	Persentase %
Ya	34	48,6
Tidak	36	51,4
Sumber Informsi		
Baik	37	52,9
Kurang Baik	33	47,1
Dukungan Suami		
Mendukung	25	35,7
Tidak Mendukung	45	64,3
Pengetahuan		
Baik	23	32,9
Kurang Baik	47	67,1
Kontrasepsi Imlant		
Ya	29	41,4
Tidak	41	58,6

Sumber: data olahan

Tabel 1 diatas diketahui bahwa dari 70 responden yang takut efek samping berjumlah 34 responden (48,6%) dan yang tidak takut efek samping berjumlah 36 responden (51,4%), yang mendapatkan sumber informasi yang baik berjumlah 37 responden (52,9%) dan yang kurang baik 33 responden (47,1%). yang mendapatkan dukungan suami berjumlah 25 responden (35,7%) dan yang tidak mendapatkan dukungan suami berjumlah 45 responden (64,3%). yang berpengetahuan baik berjumlah 23 responden (32,9%) dan yang pengetahuan kurang baik berjumlah 47 responden (67,1%).

Analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat digunakan uji statistik (chi-square) dengan program SPSS dengan menggunakan batas kemaknaan p.value $\alpha = 0,05$, bila p.value> 0,05 berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya bila p.value $\leq 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara variabel independen dengan variabel dependen

Tabel 2. Hubungan Takut Efek Samping, Sumber Informsi, Dukungan Suami dengan penggunan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya

No	Variabel Independen	Kontrasepsi Implant				Jumlah		ρ value	OR
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%	N	%		
1	Pengetahuan							0,000	11,7
	Baik	18	78,3	5	21,7	23	100		
	Kurang Baik	11	23,4	36	76,6	47	100		
2	Takut Efek Samping							0.026	3,28
	Ya	9	26,5	25	73,5	34	100		
	Tidak	20	56,6	16	44,4	36	100		
3	Dukungan Suami							0.000	10,3
	Mendukung	24	64,9	13	35,1	37	100		
	Tidak Mendukung	5	15,2	28	84,8	33	100		
4	Sumber Informsi							0.00	11,0
	Baik	19	76,0	6	24,0	25	100		
	Kurang Baik	10	22,2	35	77,8	45	100		

Sumber: data olahan

Hasil uji Chi-Square didapat nilai p.value 0,026< $\alpha = 0,05$ pada variabel takut efek samping, variabel dukungan suami p.value 0,000< $\alpha = 0,05$, variabel sumber informasi p.value 0,000< $\alpha = 0,05$ dab variabel pengetahuan p.value 0,000< $\alpha = 0,05$ menyatakan ada hubungan antara pariabel takut efek samping, dukungan keluarga, sumber informasi dan penegtahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant terbukti secara statistic Hubungan Takut Efek Samping dengan penggunan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021

Berdasarkan 2 dapat dilihat bahwa dari 34 responden yang takut efek samping dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 9 responden (26,5%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 25 responden (73,5%). Dan dari 36 responden yang tidak takut efek samping dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 20 responden (56,6%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 16 responden (44,4%). Hasil uji Chi-Square didapat nilai p.value 0,026< $\alpha = 0,05$ di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021 Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara takut efek samping dengan penggunaan kontrasepsi implant terbukti secara statistik. Hasil Odds ratio didapat 3,88 artinya responden yang takut efek samping memiliki pulang 3,88 kali lebih besar untuk tidak menggunkan kontrasepsi implant dibandingkan dengan responden yang tidak takut efek samping.

Menurut Pinem (2009) hingga saat ini pelayanan kurang berkualitas terbukti dari peserta KB yang berhenti menggunakan alat kontrasepsi relative masih banyak dengan alasan efek samping. Efek samping merupakan faktor yang mempengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi implant pada tersebut karena banyak responden mengeluh akan efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi termasuk KB implant (Andria, 2016)

Hubungan Dukungan Suami dengan penggunan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 37 responden yang mendapatkan dukungan suami dan amenggunkan kontrasepsi implant berjumlah 24 responden (64,9%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 13 responden (35,1%) dan dari 33 responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 5 responden (15,2%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 28 responden (84,8). Hasil uji Chi-Square didapat nilai p.value 0,000< α = 0,05 di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021 Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara dukungan suam dengan penggunaan kontrasepsi implant terbukti secara statistik. Hasil Odds ratio didapat 10,3 artinya responden yang tidak mendapatkan dukunga suami memiliki pulang 10,3 kali lebih besar untuk tidak menggunkan kontrasepsi implant dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan suami.

Tingkat kepedulian yang tinggi tentang keluarga berencana diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan di Nigeria baik pada daerah perkotaan maupun pedesaan, 98,3% responden laki-laki berpendapat bahwa keputusan untuk memakai KB harus diputuskan secara bersama dengan pasangan mereka, sehingga bisa saling memberi dukungan untuk menggunakannya.

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 14 responden yang tidak mendapat dukungan dari suami tetapi memilih kontrasepsi implant hanya 1 responden (7,1%), sedangkan dari 106 responden yang mendapat dukungan suami dan sebagian kecil memilih kontrasepsi implant yaitu sejumlah 39 responden (36,8%). Berdasarkan uji chi square diperoleh P.Value 0,005 < 0,05 yang artinya ada hubungan dukungan suami dengan pemakaian kontrasepsi implant (Nurcahyanti, 2014).

Hubungan Sumber Informasi dengan penggunan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 25 responden dengan sumber informasi yang baik dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 19 responden (76,0%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 6 responden (24,0%). Dan dari 45 responden dengan sumber inpormasi kurang baik dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 10 responden (22,2%) dan yang tidak menggunkan kontrsepsi implant berjumlah 35 responden (77,8%). Hasil uji Chi-Square didapat nilai p.value 0,000< α = 0,05 di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021 Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara sumber inpormasi dengan penggunaan kontrasepsi implant terbukti secara statistik. Hasil Odds ratio didapat 11,0 artinya responden yang sumber inpormasi kurang baik memiliki pulang 11,0 kali lebih besar untuk tidak menggunkan kontrasepsi implant dibandingkan dengan responden yang sumber inpormasinya baik.

Sumber informasi merupakan media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat Wanita Usia Subur (WUS) mendorong bagi WUS itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Taufia, 2017). Sumber informasi merupakan segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Sumber informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti penyuluhaan yang di adakan (Notoatmodjo, 2012). Salah satu cara penyampaian informasi dalam program KB melalui komunikasi antarpribadi yang dilakukan antara petugas kesehatan dan klien agar mengubah seseorang yang tidak hanya sampai pengetahuan dan kesadaran, akan tetapi sampai pada perubahan perilaku yang semula ragu atau menolak berubah menjadi menerima keluarga berencana. Wanita yang lebih sering terpapar informasi cenderung akan memilih menggunakan suatu metode kontrasepsi.

Berdasarkan hasil penelitian di Pakistan tahun 2009 menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh calon akseptor melalui Bidan Praktik Mandiri (BPM) dan Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) secara signifikan meningkatkan kemungkinan (OR 6,801) penggunaan kontrasepsi modern. Pemaparan terhadap media massa dan tingkat pendidikan serta jumlah anak hidup akan memengaruhi individu dalam memilih metode kontrasepsi yang akan dipilih. (Adyani, 2013). Penelitian serupa juga telah dilakukan di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Makasar dimana didapatkan hasil bahwa pemberian informasi, penyuluhan dan penjelasan tentang alat kontrasepsi hormonal memberikan kontribusi besar pada tahap akhir pemakaian alat kontrasepsi karena penjelasan dan dorongan yang diberikan.

Hubungan Pengetahuan dengan penggunan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021

Tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 23 responden dengan pengetahuan baik dan menggunkan kontrasepsi implant berjumlah 18 responden (78,3%) dan yang tidak menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 5 responden (21,7%) dan dari 47 responden dengan pengetahuan kurang baik dan menggunakan kontrasepsi implant berjumlah 11 responden (23,4%) dan yang tidak menggunkaan kontrasepsi implant berjumlah 36 responden (76,6%). Hasil uji Chi-Square didapat nilai p.value 0,000< α = 0,05 di Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya tahun 2021 Sehingga hipotesis yang

menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi implant terbukti secara statistik. Hasil Odds ratio didapat 11,7 artinya responden dengan pengetahuan kurang baik memiliki pulang 11,7 kali lebih besar untuk tidak menggunkan kontrasepsi implant dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan baik.

Faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya prilaku pada diri seseorang atau masyarakat, adalah Pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian pengetahuan manusia dapat diperoleh melalui mata dan telingga (Notoatmodjo, 2012). Sebagian besar masyarakat pada dasarnya telah mengetahui bahwa kontrasepsi mampu mengatur angka kelahiran, akan tetapi banyak pengguna kontrasepsi yang memutuskan untuk berhenti menggunakan kontrasepsi dan enggan untuk memakainya kembali karena mereka berenggapan akan menjadi resisten sehingga seringkali mengalami kegagalan, disini pentingnya pengetahuan untuk menghilangkan kesalah pahaman tersebut.

Pengetahuannya yang menunjang program KB yaitu pengetahuannya yang lebih tinggi sangat berpengaruh dalam mengambil keputusan untuk kesehatannya. Oleh karena itu, wanita yang berpendidikan rendah kurang mendapat akses terhadap informasi KB dari berbagai media dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan lebih tinggi, diantara wanita berpendidikan SLTA atau lebih tinggi, 30% membaca majalah/surat kabar, sedangkan diantara wanita yang tidak tamat SD angka yang sama kurang dari 2 %. Maka pengetahuan wanita akan bertambah seiring dengan tingkat pendidikan dan forrmal yang didapat.

SIMPULAN

Ada hubungan takut efek samping, sumber Informasi, dukungan suami dan pengetahuan secara simultan terhadap pemilihan kontrasepsi Implant di Desa Nunggal Sari Wilayah Kerja Puskesmas Dana Mulya Kabupaten Banyuasin Tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

Adyani D, 2013. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu dalam Menggunakan Kontrasepsi Implant Di Wilayah Kerja Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Stikes Ubudiyah*

Andria, 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian KB Implan Didesa Margamulya Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Samo I: https://media.neliti.com/media/publications/138482-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-rendahny.pdf Diakses tanggal 19 Juni 2021

Atikah, 2010. *Imunisasi dan Vaksin*: Bantul. Yogyakarta. Nuha Medika

BKKBN, 2014. *Pencapaian KB per mix Kontrasepsi Seluruh Tahapan Keluarga Sejahtera Tahun 2014*. Jakarta.

BKKBN, 2017. *Rencana Strategis BKKBN. Badan Koord. Kel. Berencana Nas. Indonesia*. Jakarta

Dinkes Kabupaten Banyuasin. 2020, *Profil Kesehatan Kabupaten Banyuwangi Tahun 2020. Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi*

Dinkes Provinsi Sumsel. 2016, *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016*.

Nurcahyanti I. 2014. Hubungan Dukungan Suami dalam Pemilihan Metode. Kontrasepsi Jangka Panjang pada Ibu Akseptor Kb Berusia Lebih Dari 35.

Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Pinem, S., 2009, *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*, Jakarta: Trans Info.

Saad, R. 2018, Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi Implant di Puskesmas Batulamppa Kab Pinrang tahun 2018. *Jurnal Ilmia Ksehatan Iqra*.

Sulistyawati, Ari. 2012. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.

Taufia, D., 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang Tahun 2017.